

Relevansi Profil Pancasila Kurikulum Merdeka Dengan Evaluasi Nilai Karakter Nabi Muhammad Dalam Syair Burdah

Mihrab Afnanda*

*Institut Agama Islam Darussalam Martapura
Email : mihrabafnanda@iai-darussalam.ac.id*

Nuril Huda

*Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
Email : nurilhuda@uin-antasari.ac.id*

Dina Hermina

*Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
Email : dinahermina@uin-antasari.ac.id*

Article History:

Received: 03 February 2023
Revised: 18 July 2023
Accepted: 26 July 2023
Published: 02 August 2023

*Correspondence Address:

mihrabafnanda@iaidarussalam.ac.id

Keywords : Merdeka Curriculum,
Rasul Character, Burdah



Copyright © 2023 Author/s

DOI : 10.32332/riayah.v8i1.6463

Abstract

The research describes the relevance of independent curriculum learning with the evaluation of the character values of the Prophet Muhammad in Syair Burdah. This research uses descriptive qualitative method with data source Syair Burdah. Based on the results: (1) stanza 29 that the Apostle has the character value of Diligence, and the relevance of the independent curriculum also emphasizes that students must be diligent and focused in learning; (2) stanzas 30, 31 and 32 that the Apostle has the character value of restraining lust and zuhud and the relevance of the independent curriculum emphasizes students' self-control; (3) stanzas 34 and 40 that the Apostle has the character value of a wise and wise leader and the relevance of the independent curriculum emphasizes wise and responsible students; (4) stanza 35 that the Apostle has the character value of honesty (siddiq) and the relevance of the independent curriculum emphasizes students to be honest in everything; (5) stanza 39 contains that the Apostle has the character value of courtesy and the relevance of the independent curriculum emphasizes students to be polite.

PENDAHULUAN

Membicarakan makhluk mulia di muka bumi ini tentu tidak terlepas dari karakter Nabi Muhammad. Karakter atau akhlak menjadi hal menarik untuk terus digali dan diteladani. Nabi Muhammad SAW selalu berperilaku sopan dan santun dalam berbicara dengan orang lain, jujur dalam segala hal dan enggan berdusta, serta luhur budi pekertinya. Seperti yang

dijelaskan oleh Sayyid Utsman Betawi dalam kitab “Sifat Dua Puluh” bahwa karakter Rasulullah SAW yaitu siddiq, amanah, tablig, dan fatanah.¹ Akan dijelaskan sebagai berikut:

Satu siddiq, yaitu orang yang benar, benar dalam menyampaikan wahyu dari Allah SWT dan benar dalam perkataan serta perbuatan sebagaimana dalam surah Maryam ayat 50:²

وَوَهَبْنَا لَهُمْ مِنْ رَحْمَتِنَا وَجَعَلْنَا لَهُمْ لِسَانَ صِدْقٍ عَلِيًّا ٥٠

Artinya: 50. Kami anugerahkan kepada mereka sebagian dari rahmat Kami dan Kami jadikan mereka buah tutur yang baik lagi mulia

Kedua amanah, yaitu orang yang dapat dipercaya. Amanah juga dapat dimaknakan dengan pesan yang dititipkan kepada orang. Seperti amanah dari Allah SWT seperti shalat, zakat, puasa dan berbuat baik kepada sesama makhluk, maka harus ditunaikan. Amanah sangat berkaitan erat dengan bertanggung jawab sebaliknya orang tidak amanah maka dia dikatakan tidak bertanggung jawab. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨

Artinya: 58. Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.³

Ketiga tabligh, berasal dari kata “ballaga” yang artinya sampai atau menyampaikan atau menginformasikan ajaran mulia Allah SWT kepada manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Maidah ayat 67:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ٦٧

Artinya: 67. Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika engkau tidak melakukan (apa yang diperintahkan itu), berarti engkau tidak menyampaikan risalah-Nya. Allah menjaga engkau dari (gangguan) manusia.⁴ Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang kafir.⁵

Keempat fathonah, sifat wajib bagi para rasul terakhir adalah cerdas, pandai, pintar, bijaksana dalam mengambil keputusan untuk memecahkan persoalan umat. Melihat karakter Nabi Muhammad SAW adalah cerminan dari Al-Qur’an, apapun yang beliau katakan, perbuat, selalu seirama dengan Al-Qur’an dan As-Sunnah tidak hanya hal abstrak bahkan karakter mulia Rasul SAW itu dari bangun tidur sampai tidur lagi baik masuk WC, mesjid, pasar semua berkarakter mulia dan wajib kita teladani. Begitu juga seperti jawaban Aisyah RA., ketika ditanya para sahabat bagaimana karakter Rasulullah SAW, Aisyah RA., menjawab karakter Rasul SAW adalah Al-Qur’an.

Bahkan undang-undang juga perhatian dengan karakter yang mulia seperti dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 3 menyebutkan “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan

¹ Irfan Magdanta, "Konsep Tauhid Sifat Dua puluh Dalam Pandangan Sayid Usman Betawi *Dan Tim Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari (Studi Perbandingan)*," (UIN Antasari Banjarmasin 2019), 5.

² LPMQ, *Qur'an Kemenag in Word*, v.3, 2023, <https://lajnah.kemenag.go.id/unduhuan/category/1-qkiw>.

³ LPMQ, *Qur'an Kemenag in Word*, v.3, 2023, <https://lajnah.kemenag.go.id/unduhuan/category/1-qkiw>.

⁴ Maksudnya, tidak seorang pun yang dapat membunuh Nabi Muhammad saw.

⁵ LPMQ, *Qur'an Kemenag in Word*.

satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”.

Untuk mendalami karakter Rasul SAW kali ini penulis menggunakan kitab Burdah, karena dalam kitab tersebut menggunakan pendekatan sastra yaitu syair, syair yang dikarang oleh Imam Syarafuddin Abu Abdillah Muhammad bin Zaid Al-Bushiri. Negara Indonesia khususnya di kota Martapura Kalimantan Selatan syair ini sering dilantunkan di pondok pesantren dan majelis taklim seperti di langgar Ar-Raudhah sekumpul dibaca setiap malam Jumat.⁶

Dr. De Sacy seorang pakar Bahasa Arab dari Universitas Sorbonne, Prancis mengatakan bahwa Burdah merupakan karya puisi terbaik sepanjang zaman.⁷ Syair Burdah tidak hanya keelokan kata perkata saja, tetapi juga sarat akan do'a-do'a untuk memberi manfaat kepada jiwa. Burdah merupakan karya terpopuler dalam khazanah sastra Islam. Keeksistensian Syair Burdah bukan hanya dilihat dari bait-bait kalimatnya saja tapi mengandung nilai-nilai karakter Nabi Muhammad SAW. Isinya mengandung pujian kepada nabi, pesan kebaikan, pesan religius, dan lainnya. Burdah sudah diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa Turki, Persia, Urdu, Pastum, Melayu dan tak ketinggalan Indonesia.

Antara Syair Burdah dan Kurikulum Merdeka tentu perlu dicari titik temunya karena Syair Burdah menjadi kegiatan penting di kota Martapura. Oleh karena itu menjadi catatan penting dalam pengembangan kurikulum termasuk Kurikulum Merdeka.⁸ Kurikulum yang lagi ramai dibicarakan di Indonesia dengan hadirnya Kurikulum Merdeka ini bertujuan untuk mengoptimalkan agar peserta didik memiliki waktu cukup dalam mendalami dan konsep dan menguatkan kompetensi.⁹

Kurikulum Merdeka mempunyai tiga tipe pembelajaran antara lain (1) pembelajaran intrakurikuler yang mana pendidik memiliki keleluasaan untuk memilih perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik, (2) pembelajaran kokurikuler yang mana pendidik melahirkan peserta didik yang berprofil pelajar Pancasila, (3) pembelajaran ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan minat peserta didik dan sumber daya satuan pendidik.

Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.¹⁰

⁶ “Arraudhah Sekumpul,” diakses 31 Januari 2023, <https://id-id.facebook.com/ArraudhahSekumpul>.

⁷ Ahmat Arif Muzazin, “Teks Bacaan Burdah Imam Al Bushiri - Media Blora,” diakses 31 Januari 2023, <https://blora.pikiran-rakyat.com/khasanah/pr-2092674078/teks-bacaan-burdah-imam-al-bushiri>.

⁸ Mihrab Afnanda, “Perhatian Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam,” *Tarbiyah Darussalam: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Keagamaan* 5, no. 1 (2021).

⁹ “bukusaku.pdf,” H. 9-10, diakses 31 Januari 2023, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/bukusaku.pdf>.

¹⁰ “Profil Pelajar Pancasila,” ditpsd.kemdikbud.go.id, diakses 31 Januari 2023, <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka yang dikaji dalam tulisan ini adalah ingin mengetahui bagaimana relevansi profil Pancasila Kurikulum Merdeka dengan evaluasi nilai karakter Nabi Muhammad SAW dalam Syair Burdah?

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menemukan data untuk mencapai tujuan penelitian. Hal tersebut sejalan dengan Moleong bahwa jenis penelitian ini fokus pada data-data non-statistik atau lebih memusatkan pada kata-kata.¹¹

Sumber data penelitian ini adalah Kitab Burdah, dalam kitab Burdah karya Imam Al-Busiri dari Mesir tersebut ditemukan isotopi-isotopi. Teknik pengumpulan data yaitu teknik baca catat. Langkah penelitian yaitu, pertama, peneliti membaca keseluruhan Kitab Burdah secara berulang; kedua, peneliti mencatat bait-bait Kitab Burdah yang memiliki tema yang sesuai dengan karakter dan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah dalam menemukan hasil temuan pada sumber data penelitian. Pada tahapan analisis data yaitu Kitab Burdah yang telah dikelompokkan kemudian dianalisis satu persatu dengan teknik deskriptif. Peneliti kembali membaca keseluruhan isi “Kitab Burdah”. Lalu menganalisis datanya, digunakan *content analysis* (analisis isi), yaitu metode yang ingin mengungkap gagasan penulis yang termanifestasi maupun yang laten.¹² Analisis ini digunakan untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi (ditiru) dan shahih datanya dengan memperhatikan konteksnya.¹³

HASIL DAN DISKUSI

Evaluasi dalam penelitian kali ini adalah berusaha menilai secara objektif tentang kandungan karakter nabi Muhammad SAW dalam Kitab Burdah. Oleh karena itu evaluasi bersifat melihat karakter nabi, nilai-nilai berarti suatu ukuran atau sifat-sifat yang berguna bagi kemanusiaan, misalnya nilai etik, seperti kejujuran, benar salah yang dianut suatu kaum.¹⁴ Menurut Amril dalam jurnalnya menjelaskan bahwa nilai dapat diartikan sesuatu yang dicari yang mengarah kepada hal-hal positif. Maka dapat dipahami nilai-nilai dalam penulisan kali ini, sebagai standar karakter Nabi Muhammad SAW untuk dapat kita tiru.¹⁵

Karakter Nabi Muhammad SAW perlu kita teladani untuk menghadapi kehidupan, mulai aspek kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, dan berbangsa bernegara. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Qalam ayat 4 yang berarti sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.¹⁶

Sebagai pendidik yang mulia dan agung serta *uswah hasanah* bagi manusia, Nabi Muhammad SAW benar-benar memiliki akhlak yang mulia terbukti dari pujian Allah SWT

¹¹ Lexy J. Moleong, “Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi,” Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian (STIK) (Remaja Rosdakarya, 2007), <http://library.stik-ptik.ac.id>.

¹² Robert Philip Weber, *Basic Content Analysis* (SAGE, 1990).

¹³ Klaus Krippendorff, *Content analysis: An introduction to its methodology* (Sage publications, 2018).. California: Sage Publication Ltd.

¹⁴ “Hasil Pencarian - KBBI Daring,” diakses 31 Januari 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nilai>.

¹⁵ Amril Mansur, “Implementasi Klarifikasi Nilai Dalam Pembelajaran dan Fungsionalisasi Etika Islam,” *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 5, no. 1 (2006): H. 44-67.

¹⁶ LPMQ, *Qur'an Kemenag in Word*.

pada ayat di atas. Beberapa karakter Rasul SAW yang sudah penulis paparkan pada pendahuluan seperti amanah, jujur, fathonah, tabligh, lemah lembut, kasih sayang, rendah hati.

Burdah secara bahasa bermakna jubah dari kulit atau bulu binatang. Pada mulanya burdah hanya baju biasa tetapi ketika suatu ketika Ka'ab Ibn Zuhair mendapatkan suatu jubah dari Nabi Muhammad SAW sebagai bentuk penghormatan atas gubahan yang dibuat tentang Nabi Muhammad SAW dan agama Islam yang ditablighkan.¹⁷

Kemudian Syair Burdah adalah syair yang ditulis oleh Imam Busiri bukti cinta, rindu, dan kasih beliau kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Konon burdah ini ditulis karena Imam Busiri sedang sakit lumpuh dan dalam mimpi dia berjumpa dengan Nabi Muhammad SAW, kemudian Nabi menyerahkan Burdah (mantel). Seperti kasus yang terjadi kepada sayyidina Ka'ab RA. Imam Busiri terkejut dalam tidurnya lalu melompat dari tidur hingga tidak merasakan lumpuh lagi. Dari cerita ini akhirnya Imam Busiri menulis sastra burdah sebagai ungkapan haru. Syair Burdah terdiri dari 160 Bait yang berisi 10 Pasal: “(1) Pasal Kerinduan (2) Peringatan Bahaya Hawa Nafsu (3) Pujian Kepada Nabi Muhammad SAW (4) Kelahiran Nabi Muhammad SAW (5) Mukjizat Nabi Muhammad SAW (6) Kemuliaan Al-Karim dan Pujian Terhadapnya (7) Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW (8) Perjuangan Nabi Muhammad SAW (9) Tawassul Kepada Nabi Muhammad SAW (10) Munajat dan Menyampaikan Hajat Kepada Nabi Muhammad SAW”.

Imam Busiri adalah penyair yang tekun serta produktif dalam menulis tentang gubahan, beliau juga mempunyai kecakapan dalam menulis syair. Terbukti dari Syair Burdah yang paling fenomenal dari beberapa karya lainnya. Sejak awal Syair Burdah sudah mendapatkan perhatian dari masyarakat baik kaum bangsawan maupun awam.

ظَلَمْتُ سُنَّةَ مَنْ أَحْيَا الظَّلَامَ إِلَى ﴿٦﴾ أَنْ اشْتَكَيْتُ قَدَمَاهُ الضَّرَّ مِنْ وَرَمٍ

Artinya: “Kutinggalkan sunnah nabi, yang selalu beribadah menghidupkan gelap gulitnya malam hari. Hingga telapak kaki sakit, membengkak karena ibadah di malam hari tersebut”.

Dari bait di atas dapat kita pahami bagaimana nilai-nilai karakter ketekunan Nabi Muhammad SAW dalam beribadah. Beliau sangat tekun dalam beribadah hingga telapak kakinya sakit dan bengkak. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sufyan bin Abdullah RA. berkata: ajarkan kepadaku di dalam ajaran Islam ini suatu kalimat yang tidak aku tanyakan selain dirimu? Rasul SAW menjawab “katakanlah aku beriman kepada Allah dan Istiqomahlah”.¹⁸ Hadis ini dijelaskan oleh Amin Abdullah Asy-syaqaway Istiqomah adalah konsisten dan tekun dalam taat kepada Allah, baik di bulan Ramadhan maupun bulan lain harus gemar dan tekun dalam shalat berjamaah ke masjid dan mengaji Al-Qur'an.¹⁹

Karakter belajar tekun dan fokus menjadi catatan penting dalam pola pembelajaran kurikulum merdeka, sangat penting bagi peserta didik yang mempunyai kreativitas dan

¹⁷ Muhammad Adib, *Burdah ; Antara Kasidah, Mistis & Sejarah* (Pustaka Pesantren, 2009).

¹⁸ Terjemah Shahih Muslim, “Shahih muslim,” *STUDI KITAB HADIS: Dari Muwaththa' Imam Malik Hingga Mustadrak Al Hakim* 54 (2020). 1/65 no: 38

¹⁹ “Tekun Di Dalam Beribadah - PDF Free Download,” adoc.pub, diakses 31 Januari 2023, <https://adoc.pub/tekun-di-dalam-beribadah.html>.

kemauan yang keras dalam meraih keberhasilan.²⁰ Sebagai peserta didik yang beriman dan berprofil Pancasila tentu kita harus menekuni secara tekun dalam bidang pembelajaran sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Isra ayat 84:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: 84. “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka, Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya”.²¹

Melihat dari ayat di atas tentu peserta didik yang tekun dan pantang putus asa dalam menghadapi segala cobaan agar berhasil melewatinya. Islam sendiri menyebut kata tekun dengan sebutan istiqamah. Abu Bakar Ash-Shiddiq RA mengartikan istiqomah yaitu bertauhid secara murni.²²

Lebih lanjut di dalam pasal 3 ini juga mengandung nilai-nilai mampu menahan nafsu dan zuhud terbukti dari beliau mampu menahan lapar dengan cara mengikat batu halus pada perut beliau. Sebagaimana Syair Burdah di bawah ini:

وَشَدَّ مِنْ سَعْبٍ أَحْسَاءَهُ وَطَوَىٰ ﴿٥﴾ تَحْتَ الْجِجَارَةِ كَشْحًا مُتْرَفَ الدِّمِّ

Artinya: “Nabi yang begitu hebat, menahan nafsu dan lapar. Mengikatkan batu halus pada perut, karena begitu zuhud keduniawian”.

Melihat karakter nabi yang zuhud dan tidak mengikuti nafsu dunia ini patut kita teladani, beliau ditawarkan gunung emas-pun enggan menerimanya.

وَرَاوَدَتْهُ الْجِبَالُ الشُّمِّ مِنْ ذَهَبٍ ﴿٦﴾ عَنْ نَفْسِهِ فَأَرَاهَا أَيَّمَا شَمَمٍ

Artinya: “Nabi yang ditawarkan gunung emas menjulang tinggi. Namun beliau tolak, dengan penuh perasaan bangga”.

Tidak hanya sampai disitu kezuhudan Nabi Muhammad SAW sangat diacungi jempol beliau meskipun perlu harta tidak menerimanya. Terbukti dari syair berikut:

وَأَكَدَّتْ زُهْدَهُ فِيهَا ضُرُورَتُهُ ﴿٧﴾ إِنَّ الضَّرُورَةَ لَا تَعْدُو عَلَى الْعِصَمِ

Peserta didik yang mempunyai karakter Zuhud yaitu dia yang mampu berpaling dari menginginkan sesuatu terhadap sesuatu terbaik. Artinya meninggalkan indahnya dunia kepada indahnya akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Hadid ayat 20:

اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيْجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَامًا وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

Artinya 20. Ketahuilah bahwa kehidupan dunia itu hanyalah permainan, kelengahan, perhiasan, dan saling bermegah-megahan di antara kamu serta berlomba-lomba dalam banyaknya harta dan anak keturunan. (Perumpamaannya adalah) seperti hujan yang tanamannya mengagumkan para petani, lalu mengering dan kamu lihat menguning, kemudian

²⁰ M. Gus Khisomuddin, “Kurikulum Merdeka Belajar, Sebuah Oase Kecil Dalam Gurun Pendidikan Indonesia,” diakses 31 Januari 2023, <https://guruinovatif.id/@hisyam28/kurikulum-merdeka-belajar-sebuah-oase-kecil-dalam-gurun-pendidikan-indonesia>.

²¹ LPMQ, *Qur'an Kemenag in Word*.

²² Siti Rokhani dan Ajriya Nur Afina, “STUDI PENAFSIRAN LAFADZ SYAFĀ’AT DALAM TAFSĪR AL-WASĪTH KARYA WAHBAH AZ-ZUHAILĪ,” *Al Karima: Jurnal Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir* 6, no. 1 (2022): 65–75.

hancur. Di akhirat ada azab yang keras serta ampunan dari Allah dan keridhaan-Nya. Kehidupan dunia (bagi orang-orang yang lengah) hanyalah kesenangan yang memperdaya.²³

Lebih Lanjut Rumba mengutip dari Al-Hasan bahwa Zuhud yaitu seseorang yang bukan mengabaikan harta atau mengharamkan yang halal, akan tetapi menerima segala sesuatu baik itu celaan atau pujian dari Allah SWT.²⁴ Oleh sebab itu tidak salah jika pembelajaran Kurikulum Merdeka juga menanamkan karakter zuhud atau kontrol diri.²⁵ Karena zuhud itu hanya dirasakan oleh fakir miskin tetapi juga orang kaya bisa menjadi zuhud. Imam Al-Ghazali memaparkan hakikat dari zuhud yaitu keseimbangan antara dunia dan akhirat, antara syahwat dan pengendalian syahwat.

مُحَمَّدٌ سَيِّدُ الْكَوْنَيْنِ وَالتَّقَايُنِ ﴿٥٦﴾ وَالْفَرِيقَيْنِ مِنْ عُرْبٍ وَمِنْ عَجَمٍ

“Dialah Nabi Muhammad Saw, sang penghulu seorang pemimpin baik di dunia dan akhirat. Juga pemimpin jin dan manusia, baik bangsa arab ataupun ajam”.

Dari Syair Burdah di atas Nabi Muhammad SAW juga mempunyai karakter jiwa pemimpin sejati yang bertanggung jawab terbukti bagaimana beliau memimpin banyak kelompok (kafilah) seperti cerita membijaksanai. Kemenangan umat Islam dalam peperangan yang beliau pimpin, pembebasan Makkah atau *Fathu Makkah* dalam kejadian ini terbukti jiwa pemimpin Rasul SAW sangat bijaksana bagaimana tidak? Orang-orang ramai memeluk Islam tanpa ada paksaan dan perlawanan. Kisah kepemimpinan sejati Rasul SAW ini diakui oleh banyak pemimpin dunia tidak hanya umat Islam, nonmuslim-pun tidak bisa menyangkal dan beberapa mereka mengidolakan Rasul SAW.

Pola kepemimpinan Rasul SAW adalah (1) dimulai dari diri sendiri, sebelum Rasul SAW memimpin rakyatnya beliau berusaha memimpin dirinya sendiri. Sebelum menugaskan kepada rakyatnya dia menjalankan terlebih dahulu agar masyarakat mengikuti, (2) integritas yang tinggi, ketika Rasul SAW melihat rakyatnya ada yang kekurangan harta, beliau tidak segan untuk membantu dari harta pribadi. Kebijakan beliau terbukti dari Syair Burdah berikut ini:

وَوَاقِفُونَ لَدَيْهِ عِنْدَ حَدِيثِهِ ﴿٥٧﴾ مِنْ نُقْطَةِ الْعِلْمِ أَوْ مِنْ شَكْلَةِ الْحِكْمِ

“Berdirilah mereka para nabi di sisi Rasulullah pada puncak mereka. Mengharap setitik ilmu dan sebaris tanda bunyi huruf dalam hikmah”.

Dalam melakukan proses kehidupan, baik skala kecil keluarga, atau skala besar organisasi, perusahaan, institusi atau bahkan pemerintahan. Peran pemimpin bijak itu sangat penting. Jangan sampai menjadi pemimpin tidak mempunyai jiwa kebijaksanaan akhirnya yang akan terjadi sewenang-wenang. Pola kepemimpinan menurut Stephen adalah kemampuan mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan.²⁶ Pola kebijaksanaan Rasulullah terbukti dari cerita berikut:

Pada masa usia nabi berusia 35 Tahun sebelum beliau diangkat menjadi Rasulullah. Terjadi banjir besar di kota Makkah, yang berakibat dinding Ka'bah roboh dan batu Hajar Aswad pun jatuh. Kaum Quraisy dengan segera memperbaiki bangunan Ka'bah tersebut. Dari sini timbul masalah siapa yang pantas dan berhak untuk meletakkan kembali Hajar

²³ LPMQ, *Qur'an Kemenag in Word*.

²⁴ Rumba Triana, “Zuhud dalam Al-Quran,” *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 03 (2017).

²⁵ Aullia Rachma Puteri, “Definisi Kontrol Diri dan Implementasinya dalam Kehidupan Sehari-hari, Materi Agama Islam Kelas X SMA Kurikulum Merdeka - Semua Halaman - Nakita,” diakses 31 Januari 2023, <https://nakita.grid.id/read/023666183/definisi-kontrol-diri-dan-implementasinya-dalam-kehidupan-sehari-hari-materi-agama-islam-kelas-x-sma-kurikulum-merdeka?page=all>.

²⁶ Stephen P. Robbins dan Tim Judge, “Essentials of organizational behavior,” 2012.

Aswad ke tempat mestinya. Melihat masalah ini Nabi Muhammad SAW dengan bijak menghamparkan kain dan meletakkan Hajar Aswad di tengah-tengah kain tersebut. Kemudian mengajak kepada empat kafilah untuk mengangkat empat buncu kain tersebut.²⁷

Melihat kebijaksanaan yang brilian ini membuktikan pola kepemimpinan Rasul SAW itu sangat bijaksana seandainya beliau salah mengambil keputusan akan terjadi pertumpahan darah antara satu kabilah dengan kabilah yang lainnya.

Di situs resmi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan sangat jelas dalam memilah dan memilih media pembelajaran peserta didik diajarkan menggunakan alat digital secara bijak.²⁸ Kalau kurikulum sebelumnya peserta didik hanya mengikut media yang disediakan pendidik saja. Artinya kebijakan peserta didik dibangun tanpa sadar mereka akan mampu menggunakan sesuatu secara bijak dan berani mempertanggungjawabkan.

نَبِيَّنَا الْأَمْرُ النَّاهِي فَلَا أَحَدٌ ﴿٥﴾ أَبْرَّ فِي قَوْلٍ لَا مِنْهُ وَلَا نَعَمَ

“Yaitu nabi kita Rasulullah Muhammad Saw, sang penganjur kebaikan dan pencegah kemungkaran. Tak seorang pun lebih baik daripada Rasulullah Saw, dalam berkata jangan kau lakukan dan ini sangat baik kau kerjakan”.

Melihat dari syair di atas tentu kata “jujur” untuk menggambarkan intisari dari syair tersebut. Membahas jujur tentu diawal jurnal ini penulis sudah menjelaskan bagaimana karakter siddiq Rasulullah SAW. Jujur bermakna benar dalam perkataan dan perbuatan. Dalam menghadapi kehidupan tentu jujur adalah karakter yang harus ditanamkan sejak dini kepada anak kecil. Pepatah mengatakan kejujuran adalah mata uang yang berlaku di negara manapun. Sikap jujur perlu diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dan kehidupan sehari-hari. Contoh sederhana mengetahui peserta didik sudah mempunyai karakter jujur adalah dengan bertanya di dalam kelas adalah dengan menanyakan kapan mengerjakan PR apakah di rumah atau baru pagi tadi di sekolah. Ketika di menjawab baru mengerjakan pagi tadi disekolah, guru harus menggunakan metode tanya jawab dan metode nasehat agar tidak mengulangi lagi.

وَكُلُّهُمْ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ مُلْتَمِسٌ ﴿٦﴾ عَرْفًا مِنَ الْبَحْرِ أَوْ رَشْفًا مِنَ الدَّيْمِ

“Semua para nabi-nabi terdahulu memohon dari diri Rasulullah Saw. Seciduk lautan ilmunya dan setetes hujan kesantunannya”.

Sopan dan santun merupakan peraturan hidup yang lahir dari sekelompok orang di lingkungan masyarakat dan dianggap sebagai aturan baku dalam pergaulan sehari-hari. Sopan dan santun adalah istilah dari bahasa Jawa yang berarti menghargai, menghormati dan berakhlak mulia.

Perilaku sopan santun dalam dunia pendidikan tentu sangat penting seperti yang bagaimana para peserta didik berbicara apakah dia berbicara lantang dan keras atau jangan-jangan suka menyela pembicaraan dan bahkan berbahasa kotor.

Berbahasa Kotor sendiri Rasulullah SAW sangat melarang seperti sabda beliau “...dan sungguh-sungguh (benar-benar) Allah benci dengan orang yang lisannya kotor dan

²⁷ “Rasulullah SAW, orang pilihan yang cerdas, jujur, bijaksana dan penuh takwa - Muslima,” diakses 31 Januari 2023, <https://muslima.hops.id/khazanah/pr-3042152976/rasulullah-saw-orang-pilihan-yang-cerdas-jujur-bijaksana-dan-penuh-takwa>.

²⁸ “Kurikulum Merdeka, Membangun Potensi Siswa sesuai Fitrahnya,” Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 18 Februari 2022, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-membangun-potensi-siswa-sesuai-fitrahnya>.

kasar”. (Hadits Riwayat At Tirmidzi nomor 2002, hadīts ini hasan shahīh, lafazh ini milik At Tirmidzi, lihat Silsilatul Ahadits Ash Shahihah No 876). Dalam hadits ini jelas bahwa ketika ingin berakhlak mulia kita jangan sekali-kali berkata kotor. Lebih lanjut di sabda yang lain di Abu Hurairah RA. “Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka berkatalah yang baik dan jika tidak maka diamlah” (HR. Bukhari no. 6018 dan Muslim no. 47). Halaman resmi Guru Inovatif dijelaskan bahwa seorang peserta didik dalam Kurikulum Merdeka harus mempunyai karakter sopan santun serta tidak berucap yang keji, melaknat, atau menyakiti orang lain baik ketika berada di kelas, ruangan guru terlebih lagi ketika berada di perpustakaan sekolah yang harus dituntut tenang.²⁹ Melihat ini sebagai seorang pendidik tentu kita harus bersungguh-sungguh dalam membentuk karakter yang mana dalam bahasa kurikulum merdeka yaitu profil Pancasila begitu pula dalam dunia Islam Rasulullah SAW juga sangat mengedepankan akhlak dan perilaku anti korupsi sebagaimana temuan penelitian Mihrab di dalam jurnalnya.³⁰

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi nilai-nilai karakter Nabi Muhammad SAW dalam Syair Burdah terdapat relevansi dengan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Hal ini dapat dibuktikan yaitu: (1) Pada fasal ke-III bait ke-29 terdapat bahwa Nabi Muhammad SAW mempunyai nilai karakter Tekun, dan relevansi tentu kurikulum merdeka juga mengatakan tekun dan fokus dalam belajar adalah hal penting; (2) Pada fasal ke-III bait ke-30, bait ke-31 dan bait ke-32 terdapat bahwa Nabi Muhammad SAW mempunyai nilai karakter menahan nafsu dan zuhud dan relevansi tentu kurikulum merdeka juga perhatian dengan pengelolaan kontrol diri peserta didik; (3) Pada fasal ke-III bait ke-34 dan bait ke-40 terdapat bahwa Nabi Muhammad SAW mempunyai nilai karakter berjiwa pemimpin yang arif dan bijaksana dan relevansi tentu kurikulum merdeka juga perhatian dengan karakter bijak dalam menggunakan sesuatu dan berani mempertanggungjawabkan; (4) Pada fasal ke-III bait ke-35 terdapat bahwa Nabi Muhammad SAW mempunyai nilai karakter jujur (siddiq) dan relevansi tentu kurikulum merdeka juga perhatian dengan kejujuran peserta didik dalam menjawab soal ulangan, atau ketika ditanya tentang kegiatan ibadah selama di rumah; (5) Pada fasal ke-III bait ke-39 terdapat bahwa Nabi Muhammad SAW mempunyai nilai karakter sopan santun dan relevansi tentu kurikulum merdeka juga perhatian dengan sopan santun dalam berperilaku baik di kelas, ruangan guru terlebih lagi ketika berada di perpustakaan sekolah yang harus dituntut tenang. Dengan demikian nilai-nilai karakter Nabi Muhammad SAW dalam Syair Burdah seirama dengan karakter yang diinginkan oleh kurikulum yang dicetuskan pada bulan februari 2022 oleh bapak Menteri Nadiem Makarim yang disebut Kurikulum Merdeka.

REFERENSI

Adib, Muhammad. *Burdah ; Antara Kasidah, Mistis dan Sejarah*. Pustaka Pesantren, 2009. adoc.pub. “*Tekun Di Dalam Beribadah* - PDF Free Download.” Diakses 31 Januari 2023. <https://adoc.pub/tekun-di-dalam-beribadah.html>.

²⁹ Dono Setiawan, “Siswa Merdeka dengan Karakternya,” diakses 31 Januari 2023, <https://guruinovatif.id/@Setia123/siswa-merdeka-dengan-karakternya>.

³⁰ Mihrab Afnanda, “HUBUNGAN PENDIDIKAN ANTI-KORUPSI DENGAN PENDIDIKAN AKHLAK DALAM ISLAM SEBAGAI MANIFESTASI PENCEGAHAN PRILAKU KORUPSI (Kajian Nilai-nilai Kejujuran, Kepedulian dan Keadilan),” *Darussalam* 22, no. 2 (2021).

- Afnanda, Mihrab. “Hubungan Pendidikan Anti-Korupsi Dengan Pendidikan Akhlak Dalam Islam Sebagai Manifestasi Pencegahan Prilaku Korupsi (Kajian Nilai-nilai Kejujuran, Kepedulian dan Keadilan).” *Darussalam* 22, no. 2 (2021).
- . “Perhatian Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam.” *Tarbiyah Darussalam: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Keagamaan* 5, no. 1 (2021).
- “Arraudhah Sekumpul.” Diakses 31 Januari 2023. <https://id-id.facebook.com/ArraudhahSekumpul>.
- “bukusaku.pdf.” Diakses 31 Januari 2023. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/bukusaku.pdf>.
- ditpsd.kemdikbud.go.id. “Profil Pelajar Pancasila.” Diakses 31 Januari 2023. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.
- “Hasil Pencarian - KBBI Daring.” Diakses 31 Januari 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nilai>.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. “Kurikulum Merdeka, Membangun Potensi Siswa sesuai Fitrahnya,” 18 Februari 2022. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-membangun-potensi-siswa-sesuai-fitrahnya>.
- Khisomuddin, M. Gus. “Kurikulum Merdeka Belajar, Sebuah Oase Kecil Dalam Gurun Pendidikan Indonesia.” Diakses 31 Januari 2023. <https://guruinovatif.id/@hisyam28/kurikulum-merdeka-belajar-sebuah-oase-kecil-dalam-gurun-pendidikan-indonesia>.
- Krippendorff, Klaus. *Content analysis: An introduction to its methodology*. Sage publications, 2018.
- LPMQ. *Qur'an Kemenag in Word*. v.3, 2023. <https://lajnah.kemenag.go.id/unduh/category/1-qkiw>.
- Magdanta, Irfan. “Konsep Tauhid Sifat Dua puluh Dalam Pandangan Sayid Usman Betawi Dan Tim Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari (Studi Perbandingan),” 2019.
- Mansur, Amril. “Implementasi Klarifikasi Nilai Dalam Pembelajaran dan Fungsionalisasi Etika Islam.” *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 5, no. 1 (2006): 44–69.
- Moleong, Lexy J. “Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.” *Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian (STIK)*. Remaja Rosdakarya, 2007. <http://library.stik-ptik.ac.id>.
- Muslim, Terjemah Shahih. “Shahih muslim.” *STUDI KITAB HADIS: Dari Muwaththa' Imam Malik Hingga Mustadrak Al Hakim* 54 (2020).
- Muzazin, Ahmat Arif. “Teks Bacaan Burdah Imam Al Bushiri - Media Blora.” Diakses 31 Januari 2023. <https://blora.pikiran-rakyat.com/khasanah/pr-2092674078/teks-bacaan-burdah-imam-al-bushiri>.
- Puteri, Aullia Rachma. “Definisi Kontrol Diri dan Implementasinya dalam Kehidupan Sehari-hari, Materi Agama Islam Kelas X SMA Kurikulum Merdeka - Semua Halaman - Nakita.” Diakses 31 Januari 2023. <https://nakita.grid.id/read/023666183/definisi-kontrol-diri-dan-implementasinya-dalam-kehidupan-sehari-hari-materi-agama-islam-kelas-x-sma-kurikulum-merdeka?page=all>.
- “Rasulullah SAW, orang pilihan yang cerdas, jujur, bijaksana dan penuh takwa - Muslima.” Diakses 31 Januari 2023. <https://muslima.hops.id/khazanah/pr-3042152976/rasulullah-saw-orang-pilihan-yang-cerdas-jujur-bijaksana-dan-penuh-takwa>.

- Robbins, Stephen P., dan Tim Judge. "essentials of organizational behavior," 2012.
- rokhani, siti, dan ajriya nur afina. "studi penafsiran lafadz syafā'at dalam tafsîr al-wasîth karya wahbah az-zuhailî." *Al Karima: Jurnal Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir* 6, no. 1 (2022): 65–75.
- Setiawan, Dono. "Siswa Merdeka dengan Karakternya." Diakses 31 Januari 2023. <https://guruinovatif.id/@Setia123/siswa-merdeka-dengan-karakternya>.
- Triana, Rumba. "Zuhud dalam Al-Quran." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 03 (2017).
- Weber, Robert Philip. *Basic Content Analysis*. SAGE, 1990.